

Pengaruh Intensitas Membaca Al-Quran Terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Psikologi Angkatan 2023 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Kayla Nazwa Zahrafi^{1*}, Ujang Rohman², Shalahudin Ismail³

Afiliasi 1 : UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Afiliasi 2 : UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Afiliasi 3 : Pascasarjana STAI Al-Falah Kabupaten Bandung

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh intensitas membaca Al-Quran terhadap kecerdasan emosional mahasiswa psikologi angkatan 2023 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian yang digunakan adalah hasil dari membaca Al-Quran terhadap kecerdasan emosional mahasiswa yang memiliki empat skala yang berbeda yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dengan menggunakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket *google form* tentang intensitas membaca Al-Quran terhadap kecerdasan emosional mahasiswa dengan melihat seberapa besar pengaruhnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah penarikan kesimpulan dan penyajian data *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling* yang digunakan untuk 60 mahasiswa. Hasil analisis data dapat mengetahui seberapa besar persentase aspek yang terpenuhi dari pengaruh intensitas membaca Al-Quran dengan kecerdasan emosional dari setiap mahasiswa.

Kata kunci: *Membaca Al-Quran, Kecerdasan Emosional*

Abstract

The purpose of this study is to describe how much the intensity of reading the Quran affects the emotional intelligence of psychology students class of 2023 of Sunan Gunung Djati State Islamic University, Bandung. The research used is the result of reading the Quran on the emotional intelligence of students who have four different scales, namely strongly agree, agree, disagree, and strongly disagree. By using the instrument used in this study, namely using a google form questionnaire about the intensity of reading the Quran on students' emotional intelligence by seeing how much influence it has. The data analysis technique used was drawing conclusions and presenting non-probability sampling data with the type of purposive sampling used for 60 students. The results of the data analysis can find out how much percentage of aspects are fulfilled from the influence of the intensity of reading the Quran with the emotional intelligence of each student.

Keywords: *Reading the Quran, Emotional Intelligence*

1. PENDAHULUAN

Penelitian ini berjudul Intensitas Membaca Al-Quran dengan Kecerdasan Emosional Mahasiswa Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Hafsah Nur Alifah yang menghasilkan seberapa besar pengaruh religiusitas terhadap kecerdasan emosional. Dengan meneliti tentang pengaruh membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional dan akan menjadi hasil penelitian yang dapat bermanfaat serta hasil yang akurat terkait pengaruh dari membaca Al-Quran dengan kecerdasan emosional.

Al-Quran adalah firman *Allah* yang diturunkan kepada *Rasulullah* dan juga sebagai kitab suci umat islam yang dapat dipelajari dan juga diamalkan kandungannya, membaca Al-Quran dapat memberikan rasa spiritualitas yang tinggi, dengan memberikan ketenangan secara Rohani. Membaca Al-Quran termasuk dalam dzikir ekspresi adalah suatu usaha yang dilakukan mahasiswa pada proses belajar buat suatu perubahan tingkah laku, pengendalian moral, pembentukan akhlakul karimah. Dalam hal ini, tingkah laku, moral, dan akhlak mahasiswa tadi adalah cara pengelolaan dan pengendalian kecerdasan emosional yang didapatnya melalui membaca Al-Quran secara intens. Dari perkiraan tadi dirumuskan hipotesis, meningkat dampak intensitas membaca Al-Quran maka akan semakin baik juga kecerdasan emosional mereka, kebalikannya semakin rendah dampak intensitas membaca Al-Quran maka semakin tidak baik. (Hidayatulloh, M.D .2023)

Kecerdasan emosional (EQ) didefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk memantau dan mengendalikan perasaan diri sendiri serta orang lain, serta menggunakan emosi tersebut untuk memandu pikiran dan tindakan. (Peter Salovey & John D. Mayer, 1990) Kecerdasan mengelola emosi mengacu pada kemampuan mengidentifikasi emosi pada diri sendiri dan orang lain, memotivasi diri secara internal, serta mengelola emosi baik pada diri sendiri maupun orang lain dengan efektivitas. (Goleman, 2004), Manusia diciptakan oleh *Allah Swt.* dengan memiliki kecerdasan emosional (EQ) Hal itu dapat sebagai kemampuan untuk mengenali diri sendiri, mengenali orang lain, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri bahkan orang lain. Dalam eksistensinya, kecerdasan emosional dijelaskan dengan jelas di dalam ayat-ayat Al-Qur'an seperti yang terkandung dalam surah Al-A'raf ayat 179 :

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَآلِ نَاسٍ، لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِمَا وَلَّهُمْ ءَمْرٌ ؕ لَّيْ يَبْصُرُونَ بِمَا وَلَّهُمْ ءَمْرٌ ؕ أَذًا نَّ لَّيْ سَمْعُونَ مَا ؕ نَّ أُولَئِكَ كَانُوا لَ تَعْلَمَ بِ
لَّهُمْ ءَمْرٌ ؕ أَضَلُّ لَّ، أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

Artinya: "Dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah), mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai." (Q.S Al-A'raf:179)

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk melihat seberapa persen pengaruh membaca Al-Quran dan kemampuan mengelola emosi pada mahasiswa, mahasiswa dapat berempati kepada sesama, menjalin hubungan yang baik, dapat mengatur stress yang dihadapinya, dapat memotivasi diri sendiri dan orang lain. Untuk mengurangi banyaknya mahasiswa yang

menghadapi kesulitan dalam mengelola kondisi emosional mereka karena tuntutan tugas dan dari faktor lingkungannya atau bahkan berasal dari dalam diri mereka sendiri.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif yang menekankan analisisnya data-data angka yang di olah dengan metode statistika skala likert ordinal dengan pernyataan sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1).

Tabel 1. Skala Likert Pengaruh Membaca Al-Quran terhadap Kecerdasan Emosional

Kategori	Skala
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

Terdapat 5 variabel dependen dan 1 variabel independe yang mana akan diperoleh statistik penelitian tentang pengaruh intensitas membaca Al-Quran terhadap kecerdasan emosional mahasiswa psikologi angkatan 2023 di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang populasinya berjumlah 230 orang dan sampel yang diteliti ada 60 responden. Teknik sampling ini menggunakan *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Dengan perhitungan sampel berdasarkan rumus *Roscoe*, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &10 \times (\text{variabel dependen} + \text{variabel independen}) \\
 &= 10 \times (5+1) \\
 &= 10 \times 6 \\
 &= 60
 \end{aligned}$$

Jadi sampel yang diambil berjumlah 60 responden dari 230 populasi.

Berdasarkan tabel 1 skala likert terkait 5 variabel dependen (tertutup) dan 1 variabel independen (terbuka), variabel yang dipakai dalam pengisian angket "Pengaruh Membaca Al-Quran dengan Kecerdasan Emosional Mahasiswa" yaitu sebagai berikut:

1. Membaca Al-Quran secara rutin membantu saya lebih memahami perasaan orang lain
2. Semakin sering saya membaca Al-Quran, semakin mudah saya mengendalikan emosi
3. Membaca Al-Quran membantu saya mengatasi stres dan kecemasan
4. Saya merasa lebih tenang dan sabar setelah membaca Al-Quran
5. Saya merasa lebih empati terhadap sesama setelah membaca Al-Quran
6. Apakah Anda memiliki pengalaman pribadi terkait pengaruh membaca Al-Quran terhadap kecerdasan emosional Anda? Jika ya, jelaskan.

Dari variabel tersebut, maka akan dilihat dari aspek seberapa besar pengaruhnya membaca Al-Quran dengan kecerdasan emosi untuk mengetahui persentase dari masing-masing variabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berasal dari data-data penelitian kuantitatif yang dilakukan menurut prosedurnya. Penelitian kuantitatif yang peneliti gunakan akan lebih bergantung pada alat dan teknik statistik yang canggih. Pemanfaatan teknologi menggunakan kuesioner atau angket di *google form* ini dapat mengurangi hambatan-hambatan yang mungkin timbul selama proses penelitian.

Pengaruh membaca Al-Quran terhadap kecerdasan emosional diantara mahasiswa dapat dilihat bahwa kecerdasan emosional juga sangat penting bagi kehidupan mahasiswa selain kecerdasan intelektual. Dengan begitu analisis mengenai kemampuan mengelola emosi dengan membaca Al-Quran dapat dikembangkan melalui lima kategori penilaian, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju sebagai berikut:

a. Analisis Tingkat Membaca Al-Quran secara Rutin Membantu Memahami Perasaan Orang Lain

Kategori	Banyak Mahasiswa
Sangat Tidak Setuju	0
Tidak Setuju	9
Setuju	38
Sangat Setuju	13

Tabel 1. Data Tingkat Membaca Al-Quran secara Rutin Membantu Memahami Perasaan Orang Lain

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa tingkat membaca Al-Quran secara rutin membantu perasaan orang lain, kategori setuju banyak dipilih mahasiswa sebanyak 38 responden, sangat setuju 13 responden, tidak setuju sebanyak 9 responden, dan tidak ada yang memilih untuk kategori sangat tidak setuju.

Karena sebanyak 38 mahasiswa setuju dalam membaca Al-Quran secara rutin dapat membantu memahami perasaan orang lain. Maka pada aspek ini kategori setuju unggul dari kategori lainnya.

b. Analisis Semakin sering Membaca Al-Quran, Semakin Mudah Mengendalikan Emosi.

Kategori	Banyak Mahasiswa
Sangat Tidak Setuju	0

Tidak Setuju	3
Setuju	36
Sangat Setuju	21

Tabel 2. Data Tingkat Semakin sering Membaca Al-Quran, Semakin Mudah Mengendalikan Emosi.

Berdasarkan hasil dari tabel 2, dapat dilihat pada aspek semakin sering membaca Al-Quran, semakin mudah mengendalikan emosi, kategori setuju banyak dipilih mahasiswa sebanyak 36 responden, sangat setuju 21 responden, tidak setuju sebanyak 3 responden, dan tidak ada yang memilih untuk kategori sangat tidak setuju.

Karena sebanyak 36 mahasiswa setuju pada aspek semakin sering membaca Al-Quran, semakin mudah mengendalikan emosi. Maka pada aspek ini kategori setuju unggul dari kategori lainnya.

c. Analisis Membaca Al-Quran Membantu Mengatasi Stres dan Kecemasan

Kategori	Banyak Mahasiswa
Sangat Tidak Setuju	0
Tidak Setuju	3
Setuju	33
Sangat Setuju	24

Tabel 3. Data Tingkat Membaca Al-Quran Membantu Mengatasi Stres dan Kecemasan.

Berdasarkan hasil dari tabel 3, dapat dilihat pada aspek membaca Al-Quran membantu mengatasi stress dan kecemasan. Kategori setuju banyak dipilih mahasiswa berjumlah 33 responden, sangat setuju 24 responden, tidak setuju sebanyak 3 responden, dan tidak ada yang memilih untuk kategori sangat tidak setuju.

Karena sebanyak 33 mahasiswa setuju pada aspek membaca Al-Quran membantu mengatasi stress dan kecemasan. Maka pada aspek ini kategori setuju unggul dari kategori lainnya.

d. Analisis Merasa Lebih Tenang dan Sabar setelah Membaca Al-Quran.

Kategori	Banyak Mahasiswa
Sangat Tidak Setuju	0
Tidak Setuju	2
Setuju	29
Sangat Setuju	29

Tabel 4. Data Tingkat Merasa Lebih Tenang dan Sabar setelah Membaca Al-Quran.

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat pada aspek merasa lebih tenang dan sabar setelah membaca Al-Quran. Kategori setuju banyak dipilih mahasiswa berjumlah 29 responden, sangat setuju 29 responden, tidak setuju sebanyak 2 responden, dan tidak ada yang memilih untuk kategori sangat tidak setuju.

Karena sebanyak 29 mahasiswa setuju dan 29 mahasiswa memilih sangat setuju pada aspek merasa lebih tenang dan sabar setelah membaca Al-Quran. Maka pada aspek ini kategori setuju dan sangat setuju unggul dari kategori lainnya.

e. Analisis Merasa Lebih Empati terhadap Sesama setelah Membaca Al-Quran.

Kategori	Banyak Mahasiswa
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	1
Setuju	41
Sangat Setuju	17

Tabel 5. Data Tingkat Merasa Lebih Empati terhadap Sesama setelah Membaca Al-Quran.

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat pada aspek merasa lebih empati terhadap sesama setelah membaca Al-Quran. Kategori setuju banyak dipilih mahasiswa berjumlah 41 responden, sangat setuju 17 responden, tidak setuju sebanyak 1 responden, dan untuk kategori sangat tidak setuju terdapat 1 responden.

Karena sebanyak 41 responden memilih setuju pada aspek merasa lebih empati terhadap sesama setelah membaca Al-Quran. Maka pada aspek ini kategori setuju unggul dari kategori lainnya.

f. Analisis Pertanyaan Terbuka terkait Pengalaman Pribadi terkait Pengaruh Membaca Al-Quran terhadap Kecerdasan Emosional

Kategori	Banyak Mahasiswa
Ada Berpengaruh	42
Tidak Ada Pengalaman	18

Tabel 6. Data Pertanyaan Terbuka terkait Pengalaman Pribadi terkait Pengaruh Membaca Al-Quran terhadap Kecerdasan Emosional

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat pada aspek pertanyaan terbuka pengalaman pribadi terkait pengaruh membaca Al-Quran terhadap kecerdasan emosional. Responden dengan kriteria jawaban Ada, berpengaruh sebanyak 42 responden dan sisanya sebanyak 18 responden tidak ada pengalaman.

Karena sebanyak 42 responden memiliki jawaban ada dan berpengaruh pada aspek pertanyaan terbuka pengalaman pribadi terkait pengaruh membaca Al-Quran terhadap kecerdasan emosional. Maka pada aspek ini kriteria tersebut unggul dari kategori lainnya.

g. Analisis Hasil Pengolahan Data Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.662 ^a	.438	.428	1072.708

a. Predictors: (Constant), Membaca Alquran

Output (Model Summary): Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi hubungan (R) yaitu sebesar 0.662. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.438, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Membaca Alquran) terhadap variabel terikat (Kecerdasan Emosional) adalah sebesar 43%.

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3088.268	557.206		5.542
	Membaca Alquran	.429	.064	.662	6.718

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Membaca Alquran (X) berpengaruh terhadap variabel Kecerdasan Emosional (Y).

Rumus *t tabel* :

$$(0/2 : n-k-1)$$

$$= (0.05/2 : 60-1-1)$$

$$= (0.025 : 58) \text{ [Dilihat pada distribusi nilai } t \text{ tabel]}$$

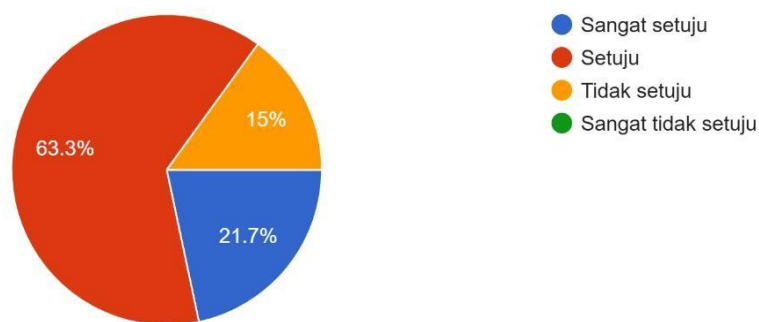
$$= 2001$$

Berdasarkan nilai *t* : diketahui nilai *t tabel* sebesar $0,6718 > \text{nilai } t \text{ tabel } 2.001$ dapat disimpulkan bahwa variabel Membaca Alquran (X) berpengaruh terhadap variabel Kecerdasan Emosional (Y).

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tsig dari uji-t adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini menunjukkan adanya dampak dari intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional mahasiswa Psikologi Angkatan 2023 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Kebiasaan adalah perilaku yang terjadi berulang kali dan cenderung menjadi stabil, sehingga muncul sebagai perilaku baru yang dilakukan secara otomatis. Faktor yang menyebabkan terbentuknya kebiasaan adalah adanya stimulus tertentu, yang nantinya menjadi pemicu pengulangan tindakan dan berfungsi sebagai penguat terbentuknya kebiasaan. Dapat di buktikan juga dengan hasil kuesioner sebagai berikut :

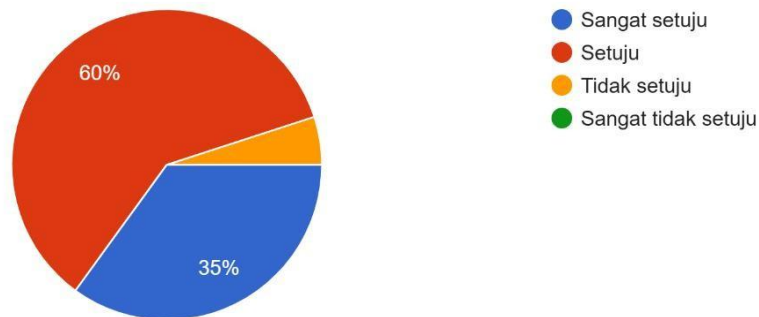
Membaca Al-Quran secara rutin membantu saya lebih memahami perasaan orang lain.
60 responses



Pada gambar diagram lingkaran di atas dapat dilihat bahwa persentase setuju 63.3% , lalu kategori tidak setuju 16% dan kategori sangat setuju 21.7% . jadi, hasil pada aspek membaca Alquran secara rutin dapat membantu mahasiswa untuk lebih memahami perasaan orang lain, rata-rata mahasiswa memilih setuju.

Semakin sering saya membaca Al-Quran, semakin mudah saya mengendalikan emosi.

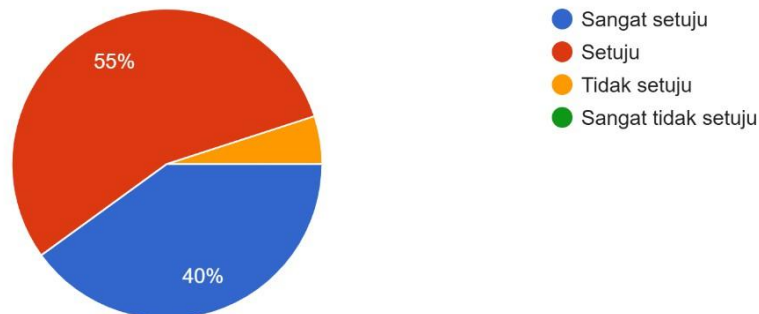
60 responses



Pada gambar diagram lingkaran di atas dapat dilihat bahwa persentase setuju 60%, Persentase sangat setuju 35% dan persentase tidak setuju 5%. Jadi, hasil pada aspek semakin sering membaca Al-Quran , semakin mudah mengendalikan emosi, rata-rata mahasiswa memilih setuju.

Membaca Al-Quran membantu saya mengatasi stres dan kecemasan.

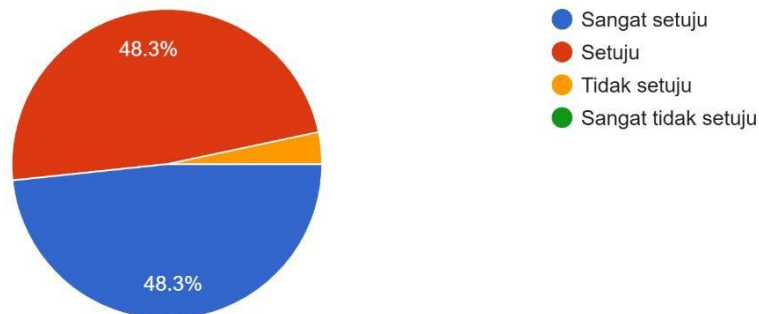
60 responses



Pada gambar diagram lingkaran di atas, dapat dilihat bahwa persentase setuju 55%, persentase setuju 40%, dan persentase tidak setuju 5 %. Jadi, hasil pada aspek membaca Al-Quran membantu mengatasi stress dan kecemasan, rata-rata mahasiswa memilih setuju.

Saya merasa lebih tenang dan sabar setelah membaca Al-Quran.

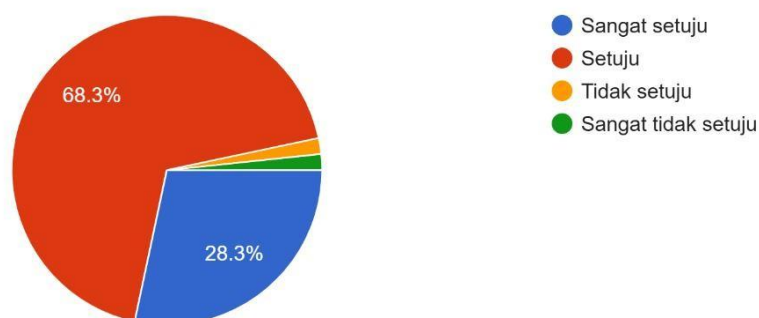
60 responses



Pada gambar diagram lingkaran di atas, dapat dilihat bahwa persentase setuju dan sangat setujuimbang pada hasil 48.3% dan yang tidak setuju 3.3%. Jadi, hasil pada aspek merasa lebih tenang dan sabar setelah membaca Al-Quran, rata-rata mahasiswa memilih setuju.

Saya merasa lebih empati terhadap sesama setelah membaca Al-Quran.

60 responses



Pada gambar diagram lingkaran di atas, dapat dilihat bahwa persentase setuju 68.3%, persentase sangat setuju 28.3% dan persentase tidak setuju dan sangat tidak setuju menghasilkan hasil yang sama yaitu 1.7%. Jadi, hasil pada aspek merasa lebih empati terhadap sesama setelah membaca Al-Quran, rata-rata memilih setuju.

Hal ini pun menjadi sejalan dengan teori Bughart yang menyatakan bahwa kebiasaan merupakan salah satu bentuk dalam teori belajar behavioristik, yaitu aktivitas fisik dan mental yang berlangsung konsisten, menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai. (Syah, M. 2012), Dalam pandangan BF Skinner melalui teori Operant Conditioning, ia menjelaskan bahwa proses belajar menghasilkan perubahan perilaku yang diakibatkan oleh pembelajaran yang dilakukan berulang kali. Demikian juga, teori pembiasaan klasik yang dikembangkan oleh Ivan Pavlov menunjukkan bahwa pembelajaran individu ditandai dengan

hubungan antara stimulus dan respon. Pembiasaan klasik ini adalah konsekuensi dari stimulus yang ada. Stimulus tersebut menjadi alasan terjadinya pengulangan perilaku, yang pada akhirnya membentuk kebiasaan dalam diri individu. Kebiasaan membaca Al-Qur'an merujuk pada aktivitas membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara terus-menerus, sehingga menjadi perilaku yang menetap dalam diri seseorang.

Kecerdasan emosional adalah gabungan dari elemen-elemen kecerdasan sosial, yang melibatkan kemampuan individu untuk mengawasi perasaan dan emosi baik dalam diri sendiri maupun orang lain, serta mampu memilih informasi yang tepat untuk mengarahkan pikiran dan tindakan. Daniel Goleman menyatakan bahwa kecerdasan emosional dapat diukur melalui beberapa aspek, antara lain: pertama, memiliki kesadaran diri yang baik; kedua, mampu mengelola diri dengan baik, yang mencakup pengelolaan perasaan untuk mengenali diri, mengembangkan kemampuan, serta memiliki inisiatif dan sikap optimis. Ketiga, memiliki rasa sosial seperti empati terhadap orang lain dan kemampuan bersosialisasi yang baik di dalam organisasi maupun masyarakat secara umum. (Goleman, D., & dkk. 2007)

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dan penyajian data *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling* yang digunakan untuk 60 mahasiswa. Pengambilan sampel merujuk pada rumus roscow. Hasil analisis data dapat mengetahui seberapa besar persentase aspek yang terpenuhi dari pengaruh intensitas membaca Al-Quran dengan kecerdasan emosional dari setiap mahasiswa sebesar 43% yang berarti variabel membaca Alquran (X) memiliki pengaruh terhadap variabel Kecerdasan Emosional (Y) . Al-Quran tidak hanya berfungsi sebagai teks memperdalam keagamaan, tetapi juga sebagai alat yang efektif untuk mengembangkan aspek psikologis individu, seperti kecerdasan emosional. Dengan melihat hasil dari penelitian bahwa seberapa sering membaca Al-Quran itu dapat dikaitkan dengan meningkatnya kecerdasan emosional, hal ini menunjukkan bahwa pentingnya membaca Al-Quran secara rutin, semoga dengan hasil penelitian ini, dapat memperkaya literatur tentang seberapa pengaruhnya antara agama dan dunia psikologi, terutama dalam konteks islam.

REFERENSI

- Alifah, N. H. (2018). Pengaruh Religiusitas Terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2018.
- Agnur, H. F. G., & Muhammad, D. H. (2022). Implementasi Pembelajaran Dasar Huruf Hijaiyyah Dalam Kelangsungan Pembelajaran Baca Tulis Al Quran Di Imtiyaz Qur'an Learning. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 4(2), 175–184.
<https://doi.org/10.46773/muaddib.v4i2.373>
- Aristiani, Sadiyah, & Solihat. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar dari Perspektif Gender. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 2 No.2 Juli, Tahun 2008*, 3(2), 79–92.
- Hidayatulloh, M. D. (2023). Makna Al-Qur'an Secara Umum dan Kedudukannya sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan. *SETYAKI : Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 1(1), 18–28.
<https://doi.org/10.59966/setyaki.v1i1.5>
- Ideharmida, D., Solfema, S., & Irmawita, I. (2020). Pembelajaran Membaca Al-Quran bagi Orang Dewasa (Studi Kasus pada Kelas Talaqqi Dasar dan Talaqqi Plus di Lembaga Pendidikan Al-Quran Ash Habul Quran Kota Payakumbuh). *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 22.
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9465>
- Nasution, F. M., Nasution, H., & Harahap, A. M. (2023). Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Daniel Goleman (Analisis Buku Emotional Intelligence). *Ahkam*, 2(3), 651–659. <https://doi.org/10.58578/ahkam.v2i3.1838>
- Prawitasari, J. E. (2020). Kecerdasan emosi. *Buletin Psikologi*, 6(1), 21–31.
- Saptoto, R. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan Coping Adaptif. *Juni*, 37(2010), 13–22.
- Syahputra, A. (2020). *Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah (Fuad) IAIN Bengkulu*.
[http://repository.iainbengkulu.ac.id/4870/1/SKRIPSI ALWIN.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/4870/1/SKRIPSI%20ALWIN.pdf)
- WIBOWO, C. T. (2021). Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Pada Kinerja Karyawan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 15(1), 1.
<https://doi.org/10.20961/jbm.v15i1.4108>
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Teori, Metode dan Praktik Penelitian Kualitatif. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).